

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

MI Muhammadiyah adalah salah satu sekolah formal yang berada di wilayah Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri sejak 10 Mei 1965. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, diberikan nama tersebut karena letaknya yang berada di Kecamatan Kertak Hanyar dan MI Muhammadiyah belum ada di kawasan tersebut.

Berdirinya MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berawal dari pimpinan Muhammadiyah Cabang 11 Kertak Hanyar menerima sebidang tanah wakaf yang diberikan oleh seseorang yang bernama Basuni bin Baseri yang keperluannya ditunjukkan atau digunakan untuk pembangunan madrasah atau sekolah Islam Muhammadiyah dengan batas waktu tidak terbatas atau selamanya. Luas tanah wakaf yang diterima seluas 11x25 m. Lengkap dengan berdirinya bangunan gedung sekolah agama Islam bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar adalah lembaga pendidikan formal yang terakreditasi A berdasarkan SK akreditasi nomor 641/KEP/BPA-SM/X/KU/TUP3/2016 tanggal 18 Oktober 2016 dan status madrasah adalah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

didirikan oleh yayasan Muhammadiyah dan sekarang yang menjabat menjadi kepala madrasah tersebut adalah Ibu Hj. Masruroh, S.Ag. S.Pd., berdasarkan SK Kepala Madrasah nomor 079/KEP/III.4/F/2016 tanggal 17 Syawal 1437H/ 22 Juli 2016 M.

Selama 34 tahun lamanya sekolah tersebut tidak ada perubahan yang signifikan. Bahkan kurangnya representatif sebagai lembaga pendidikan islam yang dapat diandalkan dilingkungan sekitar kertak hanyar.

Terkait hal tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel II Kepala MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Priode
1.	Sabri	1965 s.d 1980
2.	H. Kaderi	1980 s.d 1985
3.	Junaid	1985 s.d 1995
4.	Iberahim, S.Pd.I	1995 s.d 2008
5.	Dra. Hj. St. Rukaiyah, S.Pd.I	2008 s.d 2016
6.	Hj. Masruroh, S.Ag	2016 s.d sekarang

Sumber: TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2020

## 2. Lokasi Penelitian

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar berlokasi di Jl. A. Yani km.7.200 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654. Letak Madrasah tersebut cukup strategis, karena berada dekat jalan yang mudah diakses dan berada dipemukiman warga, serta dianggap cukup aman walaupun dekat dengan jalan raya, namun pada sekitar luar gedung Madrasah sudah dibuatkan pagar pembatas sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Sebelah kanan sekolah tempat minimarket atau pasar modern seperti

Indomaret, sebelah kiri Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, belakang sekolah pemukiman warga dan di depan sekolah jalan raya.<sup>1</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Strategi dan Program MI Muhammadiyah Kertak Hanyar**

Berdasarkan Visi dan Misi dan Tujuan Strategi dan Program Madrasah tersebut sebagai berikut.

#### **a) Visi**

Mewujudkan output sekolah yang berprestasi, berdaya saing tinggi dan memiliki akhlakul karimah

#### **b) Misi**

- 1) Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis.
- 2) Mewujudkan warga madrasah yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur serta menguasai teknologi

#### **c) Tujuan**

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

---

<sup>1</sup> Sumber TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun 2020

**d) Strategi**

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kepala Madrasah, Guru dan staf
- 2) Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )
- 3) Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 4) Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi
- 5) Peningkatan Mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri

**e) Program**

- 1) Reorientasi pembelajaran
- 2) Pembekalan Kecakapan Hidup (Life Skill)
- 3) School Reform
  - Manajemen sekolah
  - Kultur sekolah
  - Hubungan sinergis dengan masyarakat<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun 2020

#### 4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Pendidik

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 25 november 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar tahun ajaran 2020/2021 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang pendidik (termasuk kepala sekolah), dengan pendidikan terakhir sarjana (S-1). Terkait hal tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel III Tenaga Pengajar MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama/ Ijazah Tertinggi	Jabatan/ Pelajaran yang Diambil
1.	Hj. Masruroh S.Ag S.1 Tarbiyah	Kepala Sekolah Pendidik kelas VI
2.	Hj. Ruhana, S.Ag S.1 Dakwah	Pendidik Kelas I Qur'an Hadits Wali Kelas I
3.	Siti Zulaicha, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas VI Fiqih KMD BTA Wali Kelas VI
4.	Mariani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas IV Bahasa Arab Wali Kelas V
5.	Astina, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas II Fiqih SBK Wali Kelas II
6.	Rusdian Nor, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	PJK SKI BTA Wali Kelas IV
7.	Ridho, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika Fiqih BTA KMD
8.	Riza Fahlipi, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika Fiqh KMD
9.	Syahrani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas V Bahasa Arab
10.	M. Mutawallisy Sya'rawie, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Pendidik Kelas III Fiqh PKN KMD Wali Kelas III

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun 2020

### b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 November 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik yang berjumlah 125. Keseluruhannya terbagi menjadi 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV Jumlah Keseluruhan Peserta Didik MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	7	19	26
Kelas II	9	8	17
Kelas III	15	12	27
Kelas IV	7	6	13
Kelas V	6	7	13
Kelas VI	18	11	29
Jumlah Total	62	63	125

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2020.

### c. Data Nama-Nama Peserta Didik Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 November 2020, kelas V berjumlah 13 murid dengan murid laki-laki berjumlah 6 orang dan murid perempuan berjumlah 7 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel V Daftar Nama Peserta Didik Kelas V

No	Nama	L/P	Keterangan
1.	Ahmad Naufal	L	
2.	Akhmad Fadilah	L	
3.	Alaina Putri	P	
4.	Arbainah	P	
5.	Haidar Rafif	L	
6.	Khayla Az-Zahra	P	
7.	Muhammad Fahmi Arief	L	
8.	Muhammad Riandi Putra	L	
9.	Nadia Az-Zahra	P	
10.	Naufal Fidyahikal	L	

Lanjutan tabel V

No	Nama	L/P	Keterangan
11.	Rayhana Zulfa	P	
12.	Qatrannada	P	
13.	Alifa Tsabitah Natamenggala	P	

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2020.

## 5. Data Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 November 2020, MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun ajaran 2020/2021 mempunyai 7 ruangan yang terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, perpustakaan, mushalla, ruang UKS, WC pendidik dan WC murid. Data tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel VI Data Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak Ringan
2.	Ruang Pendidik	1	Rusak Ringan
3.	Ruang Kelas	6	2 Rusak Ringan, 4 Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
6.	Mushalla	1	Baik
7.	WC	2	Baik

Sumber : TU MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun 2020.

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu: angket, observasi, wawancara, dan dokumenter. Penyajian data tentang Penggunaan Tutor Sebaya

dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui angket, observasi, wawancara, dan analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian. Penelitian Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang berlangsung dari tanggal 12 November 2020 sampai dengan 12 Januari 2021.

Teknik angket, wawancara dan dokumenter untuk mengetahui data pokok dilakukan kepada pendidik terutama guru kelas bidang bahasa Indonesia dan peserta didik kelas V. Angket wawancara dan dokumenter dilakukan dengan mencari informasi kepada pihak yang terkait seperti pendidik dan peserta didik. Selain itu, observasi juga dilakukan sebagai data penunjang. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data. Data yang digali sebanyak 13 orang peserta didik dalam satu kelas. Terdiri dari 7 perempuan dan 6 laki-laki peserta didik di kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Deskripsi data penelitian meliputi deskripsi penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia yang terdiri dari 11 soal dalam angket. Peneliti langsung datang ke sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar untuk mengumpulkan responden melalui guru kelas dengan cara membagikan angket ke peserta didik yang berisi 11 soal angket kepada 13 peserta didik kelas V secara bergantian. Data penggunaan tutor sebaya

dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa diperoleh dari soal-soal yang dilampirkan pada angket.

### **1. Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Peneliti mendapatkan beragam informasi setelah melaksanakan wawancara dan menggali informasi dengan guru-guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Peneliti menanyakan mengenai tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dalam penggunaan tutor sebaya.

#### **a. Tahap Persiapan**

Peneliti mendapat informasi mengenai penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang disajikan dalam bentuk RPP. Berdasarkan hasil informasi dalam hal ini guru dan siswa bekerjasama dalam penggunaan tutor sebaya di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar agar penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran terlaksana dengan baik.

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai persiapan guru dalam memilih siswa untuk penggunaan tutor sebaya. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, guru dalam persiapan penggunaan tutor sebaya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan *pertama* yaitu, memilih siswa yang akan dijadikan tutor melalui karakter dalam kesehariannya dan kesepakatan bersama. Apakah anak tersebut terlihat aktif atau pasif. Seorang anak yang aktif itu akan mudah membawa jalannya pembelajaran walaupun terkadang tidak sempurna dengan apa yang diharapkan. Siswa yang pasif, ia akan diberikan kesempatan belajar menjadi

sosok pemimpin agar terlihat percaya diri dalam kelompok sosialnya. Seorang guru mengetahui karakter setiap siswanya. *Kedua* membentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang tergantung siswa yang hadir. Salah satu siswa dalam kelompok ditunjuk sebagai tutor yang akan memandu jalannya pembelajaran. Kelompok ini dibentuk melalui beberapa cara tergantung dari suasana pembelajaran dan kesepakatan antara siswa dan guru. Biasanya pembentukan kelompok ini bisa dilakukan dengan secara acak, sesuai prestasi keseharian, sesuai tempat duduk dan berdasarkan nomor yang telah diacak. *Ketiga* pembekalan kepada masing masing tutor. Memberikan pembekalan disini ialah pendidik mengarahkan secara jelas kepada siswa untuk mengulang pembelajaran kembali yang telah disampaikan atau dengan cara memberikan arahan agar belajar dirumah sebelum pergi kesekolah, misalkan belajar pada malam hari dengan belajar bersama orang tua, saudara atau dengan anggota yang lainnya.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menggali informasi mengenai pendidik memberikan arahan tentang aturan pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, pendidik memberikan arahan tentang aturan secara menyeluruh kepada peserta didik. Aturan yang diberikan kepada peserta didik ialah mengenai cara penggunaan tutor sebaya. Cara pemakaian tutor sebaya yaitu yang mana salah satunya akan dijadikan tutor, biasanya dalam bahasa sederhananya ialah ketua kelompok. Ketua kelompok atau tutor sebaya ini ia akan menjalankannya supaya tertib dan tersampaikan.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pendidik menyediakan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dalam menyediakan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Terutama bagi para pendidik harus memilih yang mana cocok dengan pengajaran secara berkelompok yang mana cocok dengan pengajaran individu.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dalam pemberian tugas, biasanya siswa diberikan secara berkelompok terlebih dahulu, sebelum nanti diberikan tugas individu. Ketika pemberian tugas kelompok ini kita dapat melihat siswa yang mana minat belajarnya meningkat yang mana minat belajarnya biasa saja. Karna kebanyakan dari siswa ia lebih senang dan tertarik belajar melalui temannya sendiri walaupun tidak terlalu akrab.

Peneliti juga menggali informasi mengenai tutor memandu jalannya diskusi kelompok. Berdasarkan informasi yang diperoleh tutor memandu dengan baik. Walaupun ada beberapa siswa yang dijadikan tutor yang mengelak. Namun ini bukan sebuah penghalang bagi jalannya pembelajaran. Siswa yang telah ditunjuk menjadi tutor ia sudah lebih menguasai materi yang telah diajarkan dari pada teman yang lainnya. Siswa yang dijadikan tutor akan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali dengan bahasa sederhananya.

Peneliti juga menggali informasi mengenai mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh siswa yang mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok merupakan salah satu yang

dipercayai oleh teman satu kelompoknya. Bisa juga secara acak yang ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa berani dan percaya diri menyampaikan hasil yang telah dikerjakannya secara bersamaan, terkadang siswa yang menyampaikan hasil diskusi tersebut dengan bahasa yang sangat sederhana.

Peneliti juga menggali informasi mengenai penyimpulan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil informasi yang telah didapatkan siswa menyimpulkan dengan cara mengingat apa yang telah dilakukan dan dipelajari di dalam pembelajaran. Melalui pelemparan kata-kata yang diberikan guru terhadap siswa.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pemberian soal individu dan penilaian kepada siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh siswa diberikan kesempatan meningkatkan pemahaman yang telah didapatnya melalui penggunaan tutor sebaya tersebut dengan cara mengerjakan tugas secara mandiri. Karena siswa yang mengerjakan secara mandiri akan mempermudah guru dalam hal memberikan nilai. Sebagian siswa lebih suka mengerjakan tugas individu setelah penggunaan tutor sebaya karena merasa mudah mengerti dengan bahasa yang sederhana yang dijelaskan oleh tutor sebayanya.

Peneliti juga menggali informasi mengenai pembahasan soal secara bersamaan dan pemberian nilai kepada siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh pembahasan soal secara bersama setelah dilakukannya pemberian tugas yang diberikan dan presentasi siswa secara bergantian. Pembahasan soal ini guru hanya meluruskan dan menyatukan apa yang telah disampaikan oleh siswa

mengenai pemahaman yang telah di dapatkannya melalui pembelajaran tersebut. Setelah itu guru memberikan nilai kepada siswa melalui dua cara. Memberikan nilai individu dan nilai kelompok. Menilai siswa ini ada hal yang perlu diperhatikan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengetahui respon siswa terhadap persiapan diri sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel VII sebagai berikut.

Tabel VII Persiapan Diri Sebelum Pembelajaran dimulai

No	Kategori	F	%
1.	Ya	5	38,46%
2.	Tidak	0	0,01%
3.	Terkadang	8	61,53%

Berdasarkan tabel VII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” telah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 5 siswa dengan persentase (38,46%), siswa yang menyatakan “Tidak” mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 0 dengan persentase (0,01%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 8 siswa dengan persentase (61,53%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai memilih “Terkadang” jumlah terbanyak 8 siswa dengan presentase 61,53%.

Mengetahui respon siswa terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel VIII sebagai berikut.

Tabel VIII Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Tutor Sebaya

No	Kategori	F	%
1.	Ya	12	92,30%
2.	Tidak	0	0,01%
3.	Terkadang	1	7,69%

Berdasarkan tabel VIII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” aktif dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 12 siswa dengan persentase (92,30%), siswa yang menyatakan “Tidak” aktif dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 0 dengan persentase (0,01%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” aktif dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 1 siswa dengan persentase (7,69%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif siswa pelaksanaan tutor sebaya dalam membahas soal secara bersamaan memilih “Ya” jumlah terbanyak 12 siswa dengan presentase 92,30%.

Mengetahui respon siswa terhadap perubahan nilai dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel IX sebagai berikut.

Tabel IX Perubahan Nilai dan Sikap yang dirasakan Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Tutor Sebaya

No	Kategori	F	%
1.	Ya	8	61,53%
2.	Tidak	2	15,38%
3.	Terkadang	3	23,07%

Berdasarkan tabel IX dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” ada perubahan nilai dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 8 siswa dengan persentase (61,53%), siswa

yang menyatakan “Tidak” ada perubahan nilai dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 2 dengan persentase (15,38%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” ada perubahan nilai dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 3 siswa dengan persentase (23,07%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan ada perubahan nilai dan sikap yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya memilih “Ya” jumlah terbanyak 8 siswa dengan presentase 61,53%.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Mengetahui respon siswa terhadap minat pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel X sebagai berikut.

Tabel X Minat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kategori	F	%
1.	Ya	12	92,30%
2.	Tidak	0	0,01%
3.	Terkadang	1	7,69%

Berdasarkan tabel X dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 12 siswa dengan persentase (92,30%), siswa yang menyatakan “Tidak” berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 0 dengan persentase (0,01%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia

berjumlah 1 siswa dengan persentase (7,69%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia memilih “Ya” jumlah terbanyak 12 siswa dengan presentase 92,30%.

Mengetahui respon siswa terhadap pengaruh situasi kelas terhadap minat belajar. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XI sebagai berikut.

Tabel XI Pengaruh Situasi Kelas terhadap Minat Belajar

No	Kategori	F	%
1.	Ya	5	38,46%
2.	Tidak	2	15,38%
3.	Terkadang	6	46,15%

Berdasarkan tabel XI dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” terhadap pengaruh situasi kelas terhadap minat belajar berjumlah 5 siswa dengan persentase (38,46%), siswa yang menyatakan “Tidak” berpengaruh situasi kelas terhadap minat belajar berjumlah 2 dengan persentase (15,38%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” berpengaruh situasi kelas terhadap minat belajar berjumlah 6 siswa dengan persentase (46,15%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh situasi kelas terhadap minat belajar memilih “Terkadang” dengan jumlah terbanyak 6 siswa dengan presentase 46,15%.

Mengetahui respon siswa terhadap pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XII sebagai berikut.

Tabel XII Pengalaman Prestasi di Bidang Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	4	30,76%
2.	Tidak	6	46,15%
3.	Terkadang	3	23,07%

Berdasarkan tabel XII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 4 siswa dengan persentase (30,76%), siswa yang menyatakan “Tidak” memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 6 dengan persentase (46,15%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 3 siswa dengan persentase (23,07%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia memilih “Tidak” jumlah terbanyak 6 siswa dengan persentase 46,15%.

Mengetahui respon siswa terhadap pengaruh bahan pelajaran terhadap minat. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XIII sebagai berikut.

Tabel XIII Pengaruh Bahan Pelajaran terhadap Minat

No	Kategori	F	%
1.	Ya	9	69,23%
2.	Tidak	2	15,38%
3.	Terkadang	2	15,38%

Berdasarkan tabel XIII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” berpengaruh bahan pelajaran terhadap minat berjumlah 9 siswa dengan persentase (69,23%), siswa yang menyatakan “Tidak” memiliki pengaruh bahan

pelajaran terhadap minat berjumlah 2 dengan persentase (15,38%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang berpengaruh bahan pelajaran terhadap minat berjumlah 2 siswa dengan persentase (15,38%). Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh bahan pelajaran terhadap minat memilih “Ya” jumlah terbanyak 9 siswa dengan presentase 69,23%.

Mengetahui respon siswa terhadap pengaruh sikap guru terhadap minat belajar. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XIV sebagai berikut.

Tabel XIV Pengaruh Sikap Guru terhadap Minat Belajar

No	Kategori	F	%
1.	Ya	9	69,23%
2.	Tidak	2	15,38%
3.	Terkadang	2	15,38%

Berdasarkan tabel XIV dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” berpengaruh sikap guru terhadap minat belajar berjumlah 9 siswa dengan persentase (69,23%), siswa yang menyatakan “Tidak” memiliki pengaruh sikap guru terhadap minat belajar berjumlah 2 dengan persentase (15,38%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang berpengaruh sikap guru terhadap minat belajar berjumlah 2 siswa dengan persentase (15,38%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sikap guru terhadap minat belajar memilih “Ya” jumlah terbanyak 9 siswa dengan presentase 69,23%.

Mengetahui respon siswa terhadap pengaruh cita-cita terhadap minat belajar. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang

disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XV sebagai berikut.

Tabel XV Pengaruh Cita-Cita terhadap Minat Belajar

No	Kategori	F	%
1.	Ya	5	38,46%
2.	Tidak	4	30,76%
3.	Terkadang	4	30,76%

Berdasarkan tabel XV dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” berpengaruh cita-cita pada minat belajar berjumlah 5 siswa dengan persentase (38,46%), siswa yang menyatakan “Tidak” memiliki pengaruh cita-cita terhadap minat belajar berjumlah 4 dengan persentase (30,76%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” berpengaruh cita-cita terhadap minat belajar berjumlah 4 siswa dengan persentase (30,74%). Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh cita-cita terhadap minat belajar memilih “Ya” jumlah terbanyak 5 siswa dengan presentase 38,46%.

Mengetahui respon siswa terhadap teman menjadi motivasi dalam belajar. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XVI sebagai berikut.

Tabel XVI Teman Menjadi Motivasi dalam Belajar

No	Kategori	F	%
1.	Ya	11	84,61%
2.	Tidak	1	7,69%
3.	Terkadang	1	7,69%

Berdasarkan tabel XVI dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” teman menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 11 siswa dengan

persentase (84,61%), siswa yang menyatakan “Tidak” terhadap teman menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 1 dengan persentase (7,69%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” teman menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 1 siswa dengan persentase (7,69%). Hal ini menunjukkan bahwa teman menjadi motivasi dalam belajar memilih “Ya” jumlah terbanyak 11 siswa dengan presentase 84,61%.

Mengetahui respon siswa terhadap keluarga yang memotivasi dalam belajar. Peneliti mengemukakan hasil angket dengan 13 orang peserta didik yang disebar kepada siswa secara langsung berdasarkan indikator angket pada tabel XVII sebagai berikut.

Tabel XVII Keluarga yang Memotivasi dalam Belajar.

No	Kategori	F	%
1.	Ya	7	53,84%
2.	Tidak	3	23,07%
3.	Terkadang	3	23,07%

Berdasarkan tabel XVII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan “Ya” keluarga yang memotivasi dalam belajar. Berjumlah 11 siswa dengan persentase (53,84%), siswa yang menyatakan “Tidak” terhadap keluarga yang memotivasi dalam belajar. Berjumlah 1 dengan persentase (23,07%), dan siswa yang menyatakan “Terkadang” keluarga yang memotivasi dalam belajar.berjumlah 1 siswa dengan persentase (23,07%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang memotivasi dalam belajar memilih “Ya” dengan jumlah terbanyak 11 siswa dengan presentase 53,84%.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mendeskriptifkan wawancara dan respon guru dengan hasil angket di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terhadap penggunaan tutor sebaya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### **1. Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

#### **a. Tahap Persiapan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh guru di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berisi pemilihan tutor, membentuk kelompok, dan pembekalan materi kepada tutor. Seseorang yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk membantu seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki siswa yang dipilih nantinya. Seperti nilai prestasinya tinggi dapat memberikan penjelasan terhadap temannya dan dapat memotivasi temannya di dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia. Persiapan yang baik

---

<sup>3</sup> Robi Romansyah, dalam jurnal *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*, 2006, h. 3.

biasanya dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>4</sup> Guru dan siswa berkerjasama terhadap penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia agar penggunaan tutor terlaksana dengan baik, karena peserta didik itu mudah mengerti apa yang disampaikan oleh temannya sendiri. maka dari itu guru menggunakan tutor sebaya untuk merangsang keaktifan dan minat belajar siswa melalui teman sebaya.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mencakup guru memberikan arahan, menyediakan materi, memberikan tugas dan tutor memandu diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi bersama, mengerjakan soal individu, membahas soal dan pemberian nilai bersama. Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan. Siswa akan belajar dikelompoknya sendiri dan tutor menanyai teman satu kelompoknya satu persatu mengenai yang mana tidak dipahami. Guru mengawasi jalannya proses belajar, dan memberikan bantuan jika ada yang tidak dapat diselesaikan di dalam kelompok tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 89.

<sup>5</sup> Wakhinuddin, "Kurikulum dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2001, h. 4.

Pernyataan pertama siswa yang sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 5 orang (38,46%), siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 0 orang (0,01%), dan siswa yang terkadang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai berjumlah 8 orang (61,53%). Hasil analisis terbanyak (61,53%) bahwa mayoritas siswa terkadang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan siswa terkadang mempersiapkan dirinya sebelum pembelajaran dimulai karena situasi hati motivasi yang ada dalam dirinya sendiri. siswa yang memiliki pencapaian besar ia akan memulai sesuatu dengan senang hati dan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Menurut penelitian Darso tercapainya suatu pembelajaran harus adanya persiapan yang matang dari siswa itu sendiri. keberhasilan proses pembelajaran akan berpengaruh pada faktor yang mempengaruhinya entah itu dari siswa, guru, maupun lingkungan.<sup>6</sup>

Pernyataan kedua siswa yang aktif selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 11 orang (84,61%), siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 0 orang (0,01%), dan siswa yang terkadang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 2 orang (15,38%). Hasil analisis terbanyak (84,61%) bahwa mayoritas siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya dapat menarik minat belajar siswa. seorang siswa lebih senang belajar dengan berkelompok karena ia dapat belajar sambil bermain

---

<sup>6</sup> Darso, "*Keiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar*", dalam *Jurnal Kesiapan Belajar*, 2014, h. 141.

dengan temannya sendiri, yang namanya siswa sekolah dasar jiwa sosialnya sangatlah tinggi dan tidak merasa canggung terhadap teman sekelasnya sendiri. Menurut penelitian Yulia Puspitasari tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya, siswa diajarkan untuk mandiri, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik, membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas.<sup>7</sup>

Pernyataan ketiga siswa yang merasakan ada perubahan nilai dan sikap setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 8 orang (61,53%), siswa yang tidak merasakan adanya perubahan nilai dan sikap setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 2 orang (15,38%), dan siswa yang merasa terkadang ada perubahan nilai dan sikap ketika mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya berjumlah 3 orang (23,07%). Hasil analisis terbanyak (61,53%) bahwa mayoritas siswa merasa adanya perubahan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai dan sikap yang dirasakan siswa sangatlah besar, siswa dalam penggunaan tutor sebaya ini dituntut untuk aktif dan kritis terhadap apa yang telah disampaikan guru. Menurut penelitian Ahditya menggunakan metode tutor sebaya merupakan interaksi belajar yang efektif, siswa akan terlihat percaya

---

<sup>7</sup> Yulia Puspitasari, "Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2019, h. 180.

diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal.<sup>8</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menemukan hasil analisis pelaksanaan Tutor Sebaya (teman sebaya) dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan persentase menyatakan bahwa peran tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia 184,6% menyatakan Ya, 15,4% menyatakan Tidak, 99,98% menyatakan Terkadang. Sebagian besar presentasi yang dimaksud dalam penelitian terhadap penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sebesar 184,6%. Berdasarkan angket penelitian dikategorikan dapat dilihat pada tabel XVII sebagai berikut.

Tabel XVIII Rekapitulasi Persentase Pelaksanaan Tutor Sebaya Sesuai dengan Angket

No Item	Ya		Tidak		Terkadang	
	F	%	F	%	F	%
1.	5	38,46%	0	0,01%	8	61,53%
2.	11	84,61%	0	0,01%	2	15,38%
3.	8	61,53%	2	15,38%	3	23,07%
Jumlah	24	184,6%	2	15,4%	13	99,98%

Analisa data dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

---

<sup>8</sup> Ahdity, "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar", dalam *Jurnal Formatif*, 2014, h. 75.

N = Jumlah Responden

Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menunjukkan 184,6% dengan jumlah terbanyak.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Pernyataan keempat siswa yang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 12 orang (92,30%), siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 0 orang (0,01%), dan siswa yang merasa terkadang berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 1 orang (7,69%). Hasil analisis terbanyak (92,30%) bahwa mayoritas siswa berminat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia itu banyak disukai siswa. Bahasa Indonesia itu mudah dipahami dan mengasyikkan karena banyak cerita yang menghibur, pantun, serta puisi yang mana itu terjadi di kehidupan nyata. Menurut penelitian Nurul Aini adanya minat belajar siswa dapat dilihat dari antusias dalam belajar, memperhatikan penjelasan dari guru, memberi tanggapan dari guru atau siswa yang lain.<sup>9</sup>

Pernyataan kelima bagi siswa situasi di dalam kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa berjumlah 5 orang (38,46%), bagi siswa situasi dikelas tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa berjumlah 2 orang (15,38%), dan siswa

---

<sup>9</sup> Nurul Aini Sa'adah, "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah*, 2013, h. 12.

yang merasa terkadang berpengaruh situasi dikelas terhadap minat belajar berjumlah 6 orang (46,15%). Hasil analisis terbanyak (46,15%) bahwa mayoritas siswa menyatakan terkadang situasi di dalam kelas berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan dalam kelas terkadang menjadikan dorongan minat siswa dalam belajar. Suasana kelas yang tenang dan nyaman sangat berpengaruh terhadap daya tangkap anak dalam belajar. Suasana yang ribut akan sulit dikendalikan. Menurut penelitian Lusi Marleni suasana pembelajaran yang terjadi saat pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru-siswa, siswa-siswa. sehingga hubungan guru dan siswa dapat berjalan dengan setara. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>10</sup>

Pernyataan keenam siswa yang memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 4 orang (30,76%), siswa yang tidak memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 6 orang (46,15%), dan siswa yang terkadang memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia berjumlah 3 orang (23,07%). Hasil analisis terbanyak (46,15%) bahwa mayoritas siswa tidak memiliki pengalaman prestasi di bidang bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan siswa tidak percaya diri akan potensi yang dimilikinya. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda namun siswa cenderung malu untuk mengasahnya dan merasa minder terhadap lawanandingnya. Menurut penelitian Ni Luh Oka Anggreni prestasi belajar siswa berpengaruh terhadap metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>10</sup> Lusi Marleni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa", dalam *Jurnal Cendekia*, 2016, h. 152.

menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa.<sup>11</sup>

Pernyataan ketujuh menurut siswa bahan pelajaran berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 9 orang (69,23%), menurut siswa bahan pelajaran tidak berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 2 orang (15,38%), dan menurut siswa bahan pelajaran terkadang berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 2 orang (15,38%). Hasil analisis terbanyak (69,23%) bahwa mayoritas siswa menyatakan bahwa bahan pelajaran berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bahan pelajaran akan menjadi pijakan siswa dalam belajar. Bahan pelajaran yang mudah dipahami akan mempercepat daya tangkap anak dan sebaliknya. Menurut penelitian Nurcahaya Simaremare bahan ajar layak dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagai pendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran, metode atau model pembelajaran, dan media pembelajaran, serta bahan ajar. Bahan ajar yang disampaikan guru hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pernyataan kedelapan menurut siswa sikap guru berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 9 orang (69,23%), menurut siswa sikap guru tidak berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 2 orang (15,38%), dan menurut siswa sikap guru terkadang berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 2 orang (15,38%). Hasil analisis terbanyak (69,23%) bahwa sikap seorang guru itu berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan sikap guru akan

---

<sup>11</sup> Ni Luh Oka Anggreni, "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", dalam *jurnal Ilmiah pendidikan dan Pembelajaran*, 2016, h.8

<sup>12</sup> Nurcahaya Simaremare, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal unimed.ac.id*, 2012, h. 3.

berdampak terhadap pencapaian siswa. setiap guru memiliki karakter yang berbeda-beda dan siswapun sama. Guru yang baik bisa memposisikan dirinya dimana ia harus keras dan dimana ia harus lembut terhadap siswanya. Menurut penelitian Rici Kardo guru menurut persepsi peserta didik telah mendukung proses belajar mengajar hal ini tergambar dari sikap guru penduli dalam proses belajar dan menunjukkan kebaikan, guru telah berbagi tanggung jawab dengan baik, guru sensitif menerima keragaman peserta didik, guru dapat meningkatkan intruksi dalam belajar dan dapat mendorong dengan baik kreativitas peserta didik.<sup>13</sup>

Pernyataan kesembilan menurut siswa cita-cita berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 5 orang (38,46%), menurut siswa cita-cita tidak berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 4 orang (30,76%), dan menurut siswa cita-cita terkadang berpengaruh terhadap minat belajar berjumlah 4 orang (30,76%). Hasil analisis terbanyak (38,46%) bahwa cita-cita berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa cita cita siswa berpengaruh terhadap apa yang dipelajarinya. Misalkan siswa bercita-cita ingin menjadi seorang penulis maka ia akan belajar menulis dengan sebaik-baiknya. Menurut penelitian Imam Setia Putra Jaya Gulo cita-cita akan memperkuat minat sebab tercapainya suatu cita-cita diimbangi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Apabila keinginan untuk mencapai cita-cita tinggi maka akan besar pula dorongan yang ada dalam dirinya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rici Kardo, "*Sikap Guru Terhadap Peserta Didik dalam Belajar*", dalam *jurnal Ilmu Pendidikan*, 2017, h. 5.

<sup>14</sup> Imam Setia Putra Jaya Gulo, "*Hubungan Antara Minat Belajar , cita-cita siswa*" dalam *Jurnal Minat Belajar*, 2018, h. 97.

Pernyataan kesepuluh satu menurut siswa teman menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 11 orang (84,61%), menurut siswa teman tidak menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 1 orang (7,69%), dan menurut siswa teman terkadang menjadi motivasi dalam belajar berjumlah 1 orang (7,69%). Hasil analisis terbanyak (84,61%) bahwa cita-cita berpengaruh terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seorang teman berpengaruh besar dalam kehidupannya. Seseorang akan dilihat dengan siapa dia berkawan apabila siswa tersebut memiliki teman yang rajin, ia akan rajin karena temannya mendorong dan mengajarkannya untuk rajin dalam belajar. Begitupun sebaliknya siswa akan merasa malas ketika teman sekitarnya menyepelkan sebuah tanggung jawab seperti malas mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut penelitian Nunung Mustagfira menggambarkan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan faktor pengaruh dalam kegiatan belajar siswa dan kehidupan sehari-hari. Teman sebaya ini mampu memberikan dorongan (motivasi) kepada sesama temannya dalam bergaul, pergaulan yang positif akan membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik, motivasinya dalam belajarpun meningkat.<sup>15</sup>

Pernyataan kesebelas menurut siswa keluarga sangat memotivasinya dalam belajar berjumlah 7 orang (53,84%), menurut siswa keluarga tidak memotivasinya dalam belajar berjumlah 3 orang (23,07%), dan menurut siswa keluarga terkadang memotivasinya dalam belajar berjumlah 3 orang (23,07%). Hasil analisis terbanyak (53,84%) bahwa keluarga sangat memotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan orang yang paling dekat

---

<sup>15</sup> Nunung Mustagfira, "*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", dalam jurnal Pendidikan, 2017, h. 10

dengan siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga di rumah. Menurut penelitian H Karmawan peranan orang tua dalam memotivasi anaknya dalam melakukan pengalaman beragama dilingkungan sekolah yang digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/ les kepatuhan menaati perintah orang tua dan guru. Kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar adalah mayoritas kurang menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah.<sup>16</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menemukan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan persentase menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia 476,89% menyatakan Ya, 163,82% menyatakan Tidak, 176,19% menyatakan Terkadang. Sebagian besar persentasi yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sebesar 476,89%. Berdasarkan angket penelitian dikategorikan dapat dilihat pada tabel XIX sebagai berikut.

Tabel XIX Rekapulasi Persentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sesuai dengan Angket

No Item	Ya		Tidak		Terkadang	
	F	%	F	%	F	%
4.	12	92,30%	0	0,01%	1	7,69%
5.	5	38,46%	2	15,38%	6	46,15%
6.	4	30,76%	6	46,15%	3	23,07%

<sup>16</sup> Karmawan, "Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*, 2012, h. 7.

Lanjutan tabel XIX

No Item	Ya		Tidak		Terkadang	
	F	%	F	%	F	%
7.	9	69,23%	2	15,38%	2	15,38%
8.	9	69,23%	2	15,38%	2	15,38%
9.	5	38,46%	4	40,76%	4	40,76%
10.	11	84,61%	1	7,69%	1	7,69%
11.	7	53,84%	3	23,07%	3	23,07%
Jumlah	62	476,89%	20	163,82%	22	176,19%

Analisa data dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berdasarkan tabel di atas faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Indonesia Kelas V MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menunjukkan 476,89% dengan jumlah terbanyak.